

BENTUK PENYAJIAN KARYA MUSIK “IBU INSPIRASIKU”

Karya Widyantono Afan Afifudin (09020134231)

widivai1991@gmail.com

ABSTRAK

Karya musik “Ibu Inspirasiku” diciptakan oleh composer Widyantono Afan Afifudin dengan mengusung tema “Ibu”. Karya musik yang diciptakan composer memfokuskan pada perjuangan dan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya yang tidak pernah lelah memperjuangkan anaknya untuk mendapatkan kebahagiaan, pendidikan, agama, kesehatan, materi dan mengajari arti hidup di dunia ini. Sosok ibu tidak pernah tergantikan oleh siapapun dan surga berada di telapak kaki ibu dan kasih sayang ibu sepanjang masa menurut “At-Taysiir Bi Syarh al-Jaami’ as-Shaghiir I/996.” Perjuangan dari seorang ibu tersebut menjadikan dasar komposer menentukan tempo dan dinamika dalam karya musik baru yang akan diciptakan

Karya musik “*Ibu Inspirasiku*” terdiri dari 4 bagian kompleks yaitu dibuka dengan *introduction* kemudian masuk pada bagian A kompleks (Ak), B kompleks (Bk), C kompleks (Ck), dan D kompleks (Dk) yang mana masing-masing bagian terdiri dari beberapa kalimat musik, diantara sebagai berikut:

komposer mencoba menyampaikan sebuah pesan perjuangan dan kasih sayang ibu tulus kepada anaknya dan kasih sayang ibu sepanjang masa dengan komposisi musik orkestra dengan gitar elektrik, bass drum, keyboard dan mencoba menggabungkan orchestra dan band dengan komposisi baru, dalam penciptaan karya ini solo gitar elektrik yang akan lebih dominan memberi warna dari alur cerita dari penciptaan karya tersebut, Komposer akan memfokuskan karya ini pada bentuk penyajian karya musik “*ibu inspirasiku*” agar tema, suasana serta tujuan dari karya ini bisa tersampaikan kepada penonton.

Kata kunci : Bentuk Penyajian “Ibu Inspirasiku”

Abstract

The work of music “My mother, my inspiration” created by composer widyantono afan afifudin with “mother” theme. The work of music that created by the composer focus on struggle and affection of a mother to their child that never tired to fight for their child’s happiness, education, religion, health, wealth and teach the meaning of this life.

The figure of mother can not be replaced by anyone. Heaven is under the palm of mother’s feet and the affection of the mother is long lasting, according to “At-Taysiir Bi Syarh al-Jaami’ as Shaghiir I/996”. That struggle of a mother creates a basis for composer to choose tempo and dynamic in the latest work of music that will be created.

The work of music “My mother, my inspiration” consists of 4 complex parts, they are opening, begin with introduction then come to A complex part (Ak), B complex (Bk), C complex (Ck) and D complex (Dk) that every part consists of some music sentences, They are:

Composer tries to deliver a message of struggle and affection to their child and their love is forever by creating orchestra music composition with electric guitar, drum bass, keyboard and try to combine orchestra and band with new composition. In this work creation, solo guitar that will be more dominantly give color from story plot. The composer will focus on the presentation form from the work of music “My mother, my inspiration” so that the theme, situation and purpose of this work will be delivered to the audience.

Keyword : Form of presentation “My mother, my inspiration”

PENDAHULUAN

Pengertian Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Ibu>). Sebutan ibu mungkin terdengar biasa di telinga, sebutan yang sepiantas telah biasa didengar di berbagai tempat dan waktu tanpa sebuah makna. Mungkin sebagai anak, hanya sebuah kewajiban untuk menyebut ibu karena wanita itu yang telah melahirkannya mendidik dan memberi perjuangan dan kasih sayang yang tulus ibu juga memberi fasilitas apapun yang berguna bagi anaknya disini perjuangan seorang ibu sangat besar dan ibu tidak pernah meminta balasan sedikitpun kepada anaknya, karena seorang ibu memberikan kasih sayang yang tulus dari hatinya. Ibu Bukan hanya sebuah sebutan saja dan hanya sebuah kewajiban saja untuk menyebut ibu karena perjuangan beliau mulai dari melahirkan anaknya ke dunia dengan, rasa sakit yang luar biasa, nyawapun yang jadi taruhannya, dan perjuangan seorang ibu tidak berhenti sampai disitu saja, ibu mulai merawat, mendidik, memberikan pedoman agama yang kuat, sekolah dan kasih sayangnya tulus Betapabanyak perjuangan dan pengorbanan yang beliau lakukan sampai saat ini.

Orang yang paling berjasa dalam diri seseorang adalah ibu karena Simbol kasih sayang sepanjang masa, cinta sejati yang

datang dari hati yang tulus untuk menyayangi.

Dalam agama Islam terdapat ayat yang menerangkan tentang ajaran kasih sayang, yaitu dalam kitab Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf, 46:15:

Surat Al-Ahqaf, 46:15

رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ
عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ
وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي بُنَيْتُ إِلَيْكَ
وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya :

“Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah pula. Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya empat puluh tahun ia berdo'a: “ Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk menyukuri ni'mat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridai berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.” (Al-Ahqaf ; 15)

PEMBAHASAN

Ada banyak sekali pendapat para tokoh tentang pengertian musik. Salah satunya menurut Koentjaraningrat pada buku “Pengantar Antropologi” (1986 : 203-204), musik merupakan bagian dari kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan. Dari definisi tersebut

dapat dijabarkan bahwa musik dikatakan bagian dari kesenian karena musik itu tercipta dari olah rasa dan kreasi manusia, dimana kesenian itu bagian dari kebudayaan dikarenakan kesenian merupakan salah satu akar penunjang dari suatu kebudayaan suatu masyarakat tertentu dengan karakteristik yang tidak sama.

Tipe atau jenis karya dalam karya musik “ Ibu Inspirasiku” Komposer menggolongkan karya musik ini sebagai jenis karya musik instrumental dengan suasana senang, sedih, ketegasan, dan berjuang untuk kebahagiaan. Karena dalam karya musik ini komposer ingin menampilkan musik dengan format big band, *strings orchestra* , bass drum keyboard dengan *solo gitar* dengan komposisi musik dengan perwujudan dari perjuangan dan kasih sayang ibu yang dikriteria penggarapan suasan senang sedih ketegasan dan semangat berjuang untuk kebahagiaan.

Setiap bagian-bagian komposisi yang diciptakan dengan metode kolaborasi dan variasi yang mewujudkan rasa harmoni, dengan penambahan aransemen modern yang merupakan langkah-langkah untuk mewujudkan suasana secara tekstual menampilkan kolaborasi musik *solo gitar elektrik dan orchestra big band* dengan format modern Seperti instrumen gitar elektrik dengan suara efek delay dan keyboard sebagai media yang menghasilkan suara syntitiser menggunakan genre pop.rock & jazz yang menggambarkan suara instrumen music.

“Deskripsi Karya Musik “Ibu Inspirasiku”

Pementasan karya musik “*Ibu Inspirasiku*” adalah. perjuangan dan kasih

sayang seorang ibu kepada anaknya yang tidak pernah lelah memperjuangkan anaknya untuk mendapatkan kebahagiaan, pendidikan, agama, kesehatan, materi dan mengajari arti hidup di dunia ini. Sosok ibu tidak pernah tergantikan oleh siapapun. Proses penciptaannya melalui proses yang panjang dimana dibutuhkan kreatifitas, eksplorasi, serta improvisasi untuk menyelesaikannya. Namun sungguh suatu kepuasan dan kebanggaan tersendiri bagi komposer dapat mempersembahkan karya musik ini dihadapan *audience* dengan sebaik-baiknya.

Karya musik *Ibu Inspirasiku* terdiri dari 4 bagian kompleks yaitu dibuka dengan *introduction* kemudian masuk pada bagian A kompleks (Ak), B kompleks (Bk), C kompleks (Ck), dan D kompleks (Dk) yang mana masing-masing bagian terdiri dari beberapa kalimat musik, diantara sebagai berikut:

1. Bagian Ak terdiri dari kalimat A, B, C
2. Bagian Bk terdiri dari kalimat D, E, F
3. Bagian Ck terdiri dari kalimat G,H, I
4. Bagian Dk terdiri dari bagian J, K dan *Ending*

Pengelompokan tiap-tiap bagian ini bertujuan untuk mempermudah *audience* untuk memahami penggambaran seorang ibu dan perjalanan hidup komposer yang diekspresikan lewat karya musik. Penggambaran lengkap tentang bentuk penyajian karya musik ini meliputi beberapa aspek yang terdiri dari bagian, kalimat musik, dinamika, setting panggung, serta pencahayaan.

Introduksi

Pada bagian introduction terdiri dari birama 1 – 16, dimana komposer memberikan sentuhan melodi yang ringan dan sederhana. Karena pada bagian ini komposer ingin menggambarkan Instrumen setring orkestra yang pertama kali membuka karya musik *Ibu Inspirasiku* yang dengan dinamika yang lirih dan mengalun, Kemudian dilanjutkan dengan gitar elektrik dan piano sebagai jembatan masuk bagian A kompleks. Musik pada bagian *introduction* ini cenderung lambat dan lirih karena menggambarkan ketika ibu berjuang setelah melahirkandan perjuangan beliau masih belum selsai karena seorang ibu harus mempersiapkan mental materi dan kasih sayang yang tulus. Dan dalam berjuang perasaan sedih dan senang sudah pasti di lalui oleh seorang ibuyang menjadi salah satu filosofi dari seorang ibu dalam kehidupan. Suara gitar elektrick akustik dan delay karena supaya mengukatkan dari karakter seorang ibu yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus.



Gambar 4.3 Bagian string orkestra pada bagian introduksi



Gambar 4.4 Bagian solo gitar elektrik pada bagian introduksi

Bagian A kompleks (Ak)

Musik pada bagian ini terdiri dari kalimat A (bar 29-36), kalimat B (36-50),

dan kalimat C (bar 51-64). Pada bagian Ak ini menggunakan nada dasar G mayor, namun untuk motif utama pada lagu ini dimainkan dari akord I atau G mayor 9 dengan nada unison dari violin 1 dan 2 yang memberi tekanan saat motif utama dimainkan untuk mempertegas bahwa bagian ini merupakan tema dari lagu. Untuk lebih memperjelas motif utama maka diberi tanda *repeat* atau pengulangan pada bagian motif tersebut terutama pada kalimat A (bar 29-36).



Gambar 4.4 Motif utama pada lagu yang ada di bagian Ak

Selanjutnya dan combo band (gitar elektrik, keyboard, bass dan drum) memainkan melodi dengan beberapa nada yang sederhana dengan hiasan *acciaccatura* dan *slur / legato* yang sesuai tema komposer. Setelah itu *strings* memainkan variasi motif utama yang iramanya sama namun diambil dari akord I atau G mayor 9. Variasi ini diawali dari cello lalu violin memainkan irama yang namun tempo berubah menjadi cepat sebagai jembatan menuju kalimat C. Saat memasuki kalimat C, ritmis serta tempo yang dimainkan mulai berbeda dari motif utama namun irama, dan akord tidak jauh beda dengan motif utama yang menggunakan akord mayor minor campuran. Musik pada bagian ini menceritakan tentang filosofi ketika pertama kali ibu berjuang demi anaknya tidak mudah, hal ini juga terjadi pada komposer yang ingin terus berjuang demi orang tua dan masa depan dalam suka maupun duka. Suara gitar elektrick pada bagian ini menggunakan akustik dan delay

supaya menguatkan pada karakter seorang ibu yang lembut.

Bagian B kompleks (Bk)

Bagian Bk terdiri dari kalimat D (bar 134-171), kalimat E (bar 172-211) dan Pada bagian Bk ini diawali dari “gitar elektrik” yang memainkan nada dominant acord 9 sebagai awal dimulainya susahny berjuang pada lagu ini. Setelah memainkan nada dengan tempo lambat, perkusi memberi tanda perubahan tempo dengan lebih cepat dan semangat. Semua intrumen memainkan dengan dinamika yang keras / *fortissimo* dengan atau rangkaian 6 nada dalam satu ketukan pada instrumen *strings*. Suara gitar elektrik pada bagian ini menggunakan overdrive dan riveb supaya menguatkan pada nuasanya tersebut.



Gambar 4.5 Kalimat E yang menandai awal dimulainya pada kalimat Bk

Pada bagian ini tangga nada yang digunakan sudah berbeda dari motif utama, jika saat motif utama atau pada bagian Ak menggunakan tangga nada G maka pada bagian Bk ini menggunakan tangga nada C lalu berubah tangga nada D dalam waktu yang singkat. Pada bagian Bk ini komposer ingin menunjukkan semangat seorang ibu yang begitu berkobar dan tak pernah menyerah. Api sendiri juga menjadi salah satu filosofi dari seorang ibu dalam menghadapi berbagai masalah semangat harus tetap membara walau banyak angin yang menerpa dalam menjalani kehidupan.



Bagian C kompleks (Ck)

Pada bagian Ck ini diawali dengan solo gitar elektrick yang dimainkan oleh komposer dengan tempo *rubato* dan banyak sekali menggunakan *aksen* dalam memainkan tiap-tiap nadanya. Tangga nada yang digunakan dalam solo gitar elektrik ini sendiri adalah E mayor dengan bermacam teknik pada viola seperti *legato pentatonik, slide dan blus note*. Suara dari gitar solo elektrick ini menggunakan overdrive dan tempo sedikit *rubato* Pada bagian inilah komposer ingin menunjukkan bahwa sesulit apapun rintangan yang dihadapi tidak akan menyurutkan semangat komposer yang sudah terinspirasi dari sosok seorang ibu. Suara gitar elektrick ini menggunakan suara harmonic akustik dan over drive karena nuansa dalam bagian ini akhir dari ekspresi dari seorang komposer yang selalu terinspirasi dari perjuangan seorang ibu.

Bagian D kompleks (Dk)

Pada bagian Dk merupakan *klimaks* dari lagu dan merupakan puncak dari setiap masalah atau rintangan yang dihadapi oleh komposer. Setelah memainkan lagu kembali pada birama 4/4 dengan tempo yang sedang. Nada-nada yang digunakan pada bagian Dk ini cenderung sederhana dengan akord yang tidak jauh beda dengan motif utama. *String* berperan penting dalam memainkan nada-nada tersebut dengan teknik *legato* yang dimainkan, bahkan nada yang terlihat sederhana akan menjadi begitu indah dan

benar-benar menjadi harapan bagi komposer agar mampu menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. menyemangati dan menyertai langkah komposer untuk meraih dan harapan seorang ibu kepada anaknya. Hanya semangat sosok ibu yang dapat di dapat komposer untuk melanjutkan keinginan komposer agar keinginan itu menjadi berhasil. Suara gitar elektrick pada bagian ini distorsi supaya mengukatkan pada bagian ini karena seorang ibu tetap semangt berjuang demi anaknya meskipun sakit dan banyak rintangan yang terjadi dan perjuangan seorang ibu tidak pernah berhenti sampai beliu di ambil nyawanya oleh yang Maha Kuasa. (Allah SWT)

Gambar 4.7 Bagian Klimaks Dari Lagu Dengan Birama 4/4 di Bagian

Deskripsi Tata Teknik Pentas

Tata teknik pentas dalam karya musik *Ibu Inspirasiku* meliputi setting panggung, *lighting*, kostum, dan *sound system*. Semua unsur tersebut sangat penting sekali untuk menunjang jalannya proses pementasan. Dalam sebuah pertunjukan musik semua elemen-elemen yang meliputi audio dan visual harus benar-benar diperhatikan agar materi yang disajikan dapat menarik serta dapat dinikmati oleh penonton.

Setting Panggung

Setting panggung dalam penyajian karya musik "IBU INSPIRASIKU" menggunakan formasi seperti *orchestra* pada umumnya seperti posisi instrumen *strings* dibentuk menyerupai huruf "U" lalu alat instrumen yang diposisikan di belakang instrumen *strings*. Untuk alat

instrumen flute dan keyboard pada karya musik ini diposisikan di tengah antara alat instrumen *strings* atau tepat berada di hadapan *conductor*. Jarak antara pemain *strings* dan *conductor* sangat dekat agar memudahkan koordinasi antara *conductor* dan pemain saat kehilangan tempo.

Properti yang digunakan di *stage* adalah kursi sesuai jumlah pemain kecuali *conductor*, lalu *stand part*, *stand mic* untuk instrumen *strings*, drum keyboard dan gitar elektrik. Untuk properti lain komposer memilih bunga mawar untuk menguatkan suasana karena sosok dari ibu sangat menyukai bunga mawar, yang menjadi ciri khas dari lagu ini. Komposer menggunakan bunga mawar yang di tempat kan pada semua instrument.

Tata Cahaya (Lighting)

Diawali dengan permainan *spot light* yang menyorot ke arah masing-masing pemain, sebagai aksen yang akan memperkuat karakter permainannya. Sudut jatuhnya cahaya dari *spot light* telah diatur sedemikian rupa sehingga tidak akan menyilaukan pemainnya, ditambahkan juga *dimmer* untuk mengatur intensitas cahayanya. Untuk memperindah *background* komposer memakai lampu warna merah, kuning, biru dan hijau agar terlihat lebih artistik.



Gambar nuansa *lighting* pada saat PERFORMANCE

Tata Rias dan Kostum

Busana merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Manusia akan lebih dihargai dan dianggap beradab bila ia mengenakan pakaian / busana. Pakaian memiliki beberapa fungsi utama diantaranya :

- Melindungi tubuh manusia dari cuaca panas dan dingin
- Memperindah penampilan seseorang
- Menunjukkan identitas dan status sosial seseorang
- Sebagai atribut dalam suatu lembaga atau instansi

Begitu pula dengan kostum, yang merupakan salah satu faktor yang penting dalam sebuah seni pertunjukan. Pemilihan model kostum, warna, dan bahan haruslah disesuaikan dengan tema lagu dan konsep karya yang akan digarap, sehingga akan turut mempertegas karakter / nuansa musik serta menambah nilai *estetika* dalam pertunjukan tersebut.

Tata rias yang digunakan untuk memberi kesan tegas di bagian wajah pemain pendukung agar tidak terlihat polos. Untuk make up tidak menggunakan jenis riasan secara khusus, dikarenakan para pemain dalam karya musik ini semuanya adalah laki-laki, maka disini komposer hanya menggunakan bedak secukupnya agar wajah para player terlihat lebih segar dan cerah saat pementasan.

Sound System

Tata suara atau disebut juga dengan istilah "*sound system*" merupakan faktor utama dan vital dalam sebuah pertunjukan karya musik. *Sound system* meliputi seperangkat peralatan reproduksi suara seperti, *microphone*, kaset / cd *player*, *mixer* (pencampur suara), *amplifier*, *speaker monitor*, *sound out*, dll. Perkembangan teknologi mixer dan sound system yang canggih saat ini mampu menghasilkan kualitas suara yang menggelegar namun tetap terasa nyaman di telinga. Kualitas suara dari sound system harus benar-benar diperhatikan dan dioptimalkan agar pertunjukan musik dapat dinikmati oleh audiens.

Pada bagian *sound system*, komposer menunjuk **Sena** (Alumni Mahasiswa Sendratasik 2009) sebagai operator sound (*soundman*). Tugas *soundman* dalam karya musik ini antara lain;

Mencatat *channel*, *equalizer* dan *effect* yang digunakan pada mixer. Mengatur suara masing-masing instrument melalui *mixer* agar suara yang dihasilkan *sound out* terdengar *balance* (seimbang).

Membantu *player* mengendalikan volume dan dinamika musiknya melalui mixer.

Merekam musik pada saat pementasan. Proses *recording* ini dilakukan untuk

memperoleh suara yang maksimal langsung dari mixer, yang kemudian akan dipadukan dengan rekaman video *handycam* sebagai dokumentasi.

Spesifikasi *sound system* dan instrument musik yang digunakan dalam pagelaran karya musik *Ibu Inspirasiku* adalah sebagai berikut;

1. *Speaker Celestion + Woffler 10.000 watt*
2. *2 Setfill 4 monitor beta 3*
3. *10 mic condensor*
4. *14 mic dinamic*
5. *6 mic tempel*
6. *Mixer 48 channel Allen Head*
7. *Backsound bass Behringer*
8. *Backsound keyboard Peavey*

Seperti disebutkan pada spesifikasi alat di atas, komposer memaksimalkan peran *mic* baik *condensor* maupun *dinamic* karena suara akustik dari instrumen strings menjadi komponen utama dalam lagu ini.

Simpulan

Komposisi *Ibu Inspirasiku* merupakan karya musik yang dimainkan dengan format *string orkestra* dan *combo band*. Karya musik *Ibu Inspirasiku* memiliki konsep karya yang tertuju perjuangan dan kasih sayang ibu kepada anaknya sejak dilahirkan sampai tumbuh dewasa. Bentuk penyajian karya musik *Ibu Inspirasiku* dibagi menjadi 4 bagian kompleks yang terdiri dari *introduction*, bagian Ak, Bk, Ck, dan Dk. Bagian Ak berisi kalimat A, B, dan C. Bagian Bk berisi kalimat D dan E. Bagian Ck berisi kalimat F, G, H, I, J, dan K. Bagian Dk yang berisi *Ending*.

Bagian A kompleks (Ak) menggambarkan awal permulaan kehidupan ini dimulai dengan bentuk-bentuk dan pengalaman hidup yang sederhana. Musik pada bagian ini terdiri dari kalimat A (bar 29-36), kalimat B (36-50), dan kalimat C (bar 51-

64). Pada bagian Ak ini menggunakan nada dasar G mayor, namun untuk motif utama pada lagu ini dimainkan dari akord IV atau C mayor 9 dengan nada unison dari violin 1 dan *pcombo* (band) yang memberi tekanan saat motif utama dimainkan untuk mempertegas bahwa bagian ini merupakan tema dari lagu.

Bagian B kompleks (Bk) kompleks menggambarkan semangat seorang ibu menyangi anaknya. Bagian Bk terdiri dari kalimat D (bar 65-74), kalimat E (bar 75-84) dan kalimat F (bar 85-92). Pada bagian Bk ini Bagian C kompleks (Ck) diawali dari *gitar elektrik* yang memainkan nada dominant accord III 9 sebagai awal dimulainya susahnyanya berjuang pada lagu ini. Setelah memainkan nada dengan tempo lambat, perkusi memberi tanda perubahan tempo dengan lebih cepat dan semangat. Suara gitar elektrik pada bagian ini menggunakan *overdrive* dan *riveb* supaya mengukatkan pada nuasanya tersebut.

Bagian C kompleks (Ck) Pada bagian Ck ini diawali dengan solo gitar elektrick yang dimainkan oleh komposer dengan tempo *rubato* dan banyak sekali menggunakan *aksen* dalam memainkan tiap-tiap nadanya. Tangga nada yang digunakan dalam solo gitar elektrik ini sendiri adalah E mayor dengan bermacam teknik pada viola seperti *legato pentatonik*, *slide* dan *blus note*. Bagian D kompleks (Dk) *klimaks* dari lagu dan merupakan puncak dari setiap masalah atau rintangan yang dihadapi oleh komposer. Setelah memainkan lagu kembali pada birama 4/4 dengan tempo yang sedang, bahkan nada yang terlihat sederhana akan menjadi begitu indah dan benar-benar menjadi harapan bagi komposer agar mampu menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta : Kanisius
- C.B, Mulyatno. 2006. *Filsafat Perdamaian*. Jakarta : Pustaka Filsafat
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku baik
- Dungga, J.A 1978. *Kearah pengertian dan penikmatan musik*. Jakarta : Pustaka Ricordanza
- Isfanhari, Musafir dan Widyo Nugroho. 2000. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya : Dinas P dan K Propinsi Daerah Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Jamalus, Drs. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta “ Djembatan
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Suriasmurti, Jujun S. 2009. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka